



**ANALISA USAHA PENGEMUKAN DOMBA JANTAN DENGAN
PEMBERIAN SAOCE**

SKRIPSI

OLEH:

**NAMA : IBNU ARDIANSYAH
N.P.M : 1513060075
PRODI : PETERNAKAN**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

**ANALISA USAHA PENGGMEMUKAN DOMBA JANTAN DENGAN
PEMBERIAN SAOCE**

SKRIPSI

OLEH

**IBNU ARDIANSYAH
1513060075**

**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Perternakan Pada Program Studi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan**

Disetujui oleh :

Komisi Pembimbing


**Ir. H. Akhmad Rifai Lubis, M.MA
Pembimbing I**


**Suriadi, S.P
Pembimbing II**


**Andhika Putra, S.Pt., M.Pt
Ketua Program Studi**



**Sri Shindi Indra, ST., M.Sc
Dekan**

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah ini :

Nama : IBNU ARDIANSYAH
N.P.M : 1513060075
Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 30 Desember 1997
Alamat : JLN. FLAMBOYAN RAYA NO. 3 LINGK. II
No. Hp : 081534687115
Nama Orang Tua : M. KAMIL/SITI ROHANI
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
Program Studi : PETERNAKAN
Judul : Analisa Usaha Penggemukan Domba Jantan Dengan Pemberian Saocce

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

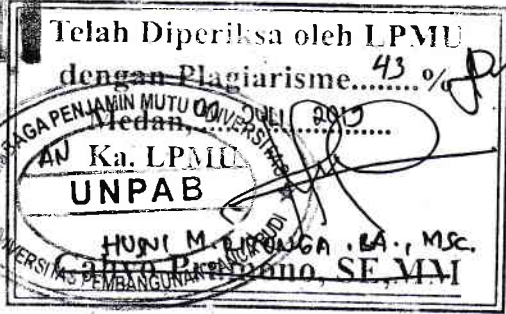
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 11 Juli 2019

METERAI
MPPEL
TGL. 20
91AFF957229357
6000
ENAM RIBU RUPIAH

ernyataan

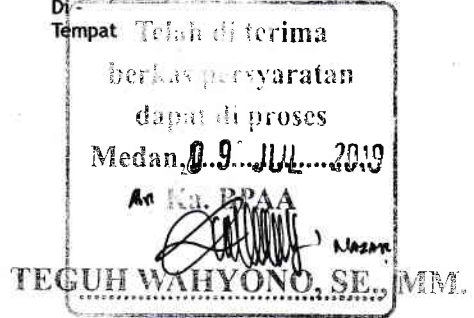
IBNU ARDIANSYAH
1513060075



FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 09 Juli 2019
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SAINS & TEKNOLOGI
 UNPAB Medan
 Di Tempat Telah di terima



Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ibnu Ardiansyah
 Tempat/Tgl. Lahir : Lubuk Pakam / 30 Desember 1997
 Nama Orang Tua : SURIANTO
 N. P. M : 1513060075
 Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
 Program Studi : Peternakan
 No. HP : 085360775593
 Alamat : Jln. Flamboyan Raya No. 3 LINGK II

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisa usaha penggemukan domba jantan dengan pemberian saocce, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp. 0
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp. 1.500.000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp. 100.000
4. [221] Bebas LAB	: Rp. 5.000
Total Biaya	: Rp. 1.605.000

M 9/7 19
Dta

Ukuran Toga : L

Diketahui/Ditetujui oleh :

 Sri Shindi Indira, S.T.M.Sc.
 Dekan Fakultas SAINS & TEKNOLOGI

Hormat saya

 Ibnu Ardiansyah
 1513060075

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan bertaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI TEKNIK ELEKTRO	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI SISTEM KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI TEKNIK KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PETERNAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*


Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : IBNU ARDIANSYAH
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 30 Desember 1997
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1513060075
 Program Studi : Peternakan
 Konsentrasi : Sosial Ekonomi Peternakan
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 136 SKS, IPK 3.34
 Dengan ini mengajukan Judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Analisa usaha penggemukan domba jantan dengan pemberian saoce

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Coret Yang Tidak Perlu


 Rektor I
 (Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 15 Februari 2019

Pemohon,



(Ibnu Ardiansyah)

Tanggal :
 Disahkan oleh :
 Dekan

 (Sri Shindi Indra, S.T.,M.Sc.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Ir. H. Akhmad Rifai Lubis, M. MA)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Peternakan

 (Andhika Putra, S.Pt.,MP)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

 (Suriadi, SP)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
----------------------------	-----------	---------------------------

Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

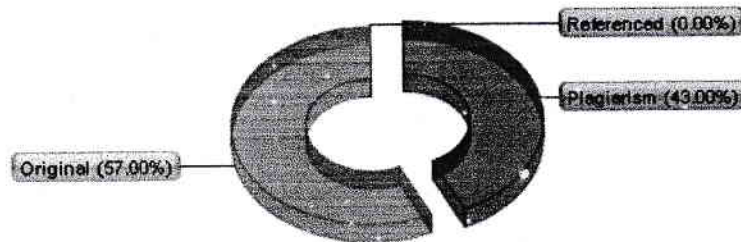
Analyzed document: 03/07/2019 02:51:12

"IBNU ARDIANSYAH_1513060075_PETERNAKAN.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License4



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 8	wrds: 615	http://jpi.faterna.unand.ac.id/index.php/jpi/article/download/240/221
% 8	wrds: 594	https://www.desapertanian.com/2017/08/cara-membuat-pakan-komplit-complete.html
% 7	wrds: 877	http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/8790/Lengkap.docx?sequence=2

Show other Sources:]

Processed resources details:

142 - Ok / 22 - Failed

Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:



[not detected]

Google Books:



[not detected]

Ghostwriting services:



[not detected]

Anti-cheating:



[not detected]



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
LABORATORIUM DAN KEBUN PERCOBAAN
Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Sei Sikambing Telp. 061-8455571
Medan - 20122

KARTU BEBAS PRAKTIKUM

Yang bertanda tangan dibawah ini Ka. Laboratorium dan Kebun Percobaan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ibnu Ardiansyah
N.P.M. : 1513060075
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
Jurusan/Prodi : Peternakan

Benar dan telah menyelesaikan urusan administrasi di Laboratorium dan Kebun Percobaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. 8471983 Fax. 8455571 PO.BOX 1099 Medan

BERITA ACARA SUPERVISI

Telah dilaksanakan supervisi / kunjungan lapangan praktek skripsi mahasiswa .

Nama : IBNU ARDIANSYAH
NPM / Stambuk : 1513060075 / 2015
Program Studi : PETERNAKAN
Judul Skripsi : Analisa Usaha Penggemukan Domba Jantan dengan Pemberian Sacce
Lokasi Praktek : Sahabat Farm Jalan Stasiun Gang Buntu Desa Kampung Lalang
Komentar :
- Agar perhitungan biaya produksi benar di
lingkup di Balai
- Tanggalkan penulisan skripsi .

Dosen Pembimbing

Medan, 27 April - 2019

Mahasiswa Ybs,



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. 8471983 Fax. 8455571 PO.BOX 1099 Medan

BERITA ACARA SUPERVISI

Telah dilaksanakan supervisi / kunjungan lapangan praktek skripsi mahasiswa .

Nama : IBNU ARDIANSYAH
NPM / Stambuk : 1513060075 / 2015
Program Studi : PETERNAKAN
Judul Skripsi : Analisa Usaha penggemukan Domba jantan dengan pemberian SACC
Lokasi Praktek : Sahabat farm jalan stasiun Gerg buntu desa Lalang
Komentar :
- sangat baik pengontrol selanjutnya
- Stambuk sudah dapat di olah
- selanjutnya

Dosen Pembimbing

Medan, 27-april-2019

Mahasiswa Ybs,

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ibnu Ardiansyah
Tempat/tanggal lahir : Medan/30 Desember 1997
Npm : 1513060075
Program Studi : Peternakan
Alamat : JLN. FLAMBOYAN RAYA NO. 3 LINGK. II
Judul Skripsi : Analisa Usaha Penggemukan Domba Jantan Dengan Pemberian Saoce

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat.
2. Memberi izin hak bebas royalti non-eksekutif kepada UNPAB untuk menyimpan mengalihkan media/formatkan mengelola, mendistribusikan karya skripsi melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab saya bersedia menerima kosenkuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 15 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



(Ibnu Ardiansyah)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI
 Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
 Dosen Pembimbing I : Ir. H. A. Khumad Rifa'i Lubis, M.MA
 Dosen Pembimbing II : Suriadi, S.P.
 Nama Mahasiswa : IBNU ARDIANSYAH
 Jurusan/Program Studi : Peternakan
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1513060075
 Jenjang Pendidikan : S1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisa Usaha Pengumpulan Domba Zanton dengan pemberian Sacc

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
3/Jan/2019	Pengajuan Judul		
6/Jan/2019	Revisi Judul		
21/Jan/2019	Revisi isi judul dan Acc judul		
6/Febr/2019	Acc Sempro I		
5/febr/2019	Acc Sempro II		
7/April/2019	Saper Visi		
21/2 Juni 2019	Revisi ki Seminar Hasil		
2/2 Juni 2019	Revisi Seminar Hasil		
3/2 Juni 2019	Revisi seminar Hasil		
4/2 Juni 2019	Revisi seminar Hasil		
5/2 Juni 2019	ACC Seminar Hasil		
4/2 Juli 2019	ACC Sidang		

Medan, 26 Juni 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Sri Sholah Indira, S.T., M.Sc.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI
 Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
 Dosen Pembimbing I : Ir.H. Akmal Rifa'i Lubis, M.MA
 Dosen Pembimbing II : Suriadi S.P.
 Nama Mahasiswa : IBNU ARDIANSYAH
 Jurusan/Program Studi : Peternakan
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1513060075
 Jenjang Pendidikan : S1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisa usaha penggemukan domba jantan dengan pemberian selen

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
3/Jan/2019	Pengajuan judul		
10/Jan/2019	revisi judul		
14/Jan/2019	revisi isi judul dan acc judul		
31 Feb/2019	acc samplo I		
9 Feb/2019	acc samplo II		
7 April/2019	Supervisi		
11 Juni/2019	Revisi Seminar Hasil		
21 Juni/2019	Revisi Seminar Hasil		
31 Juni/2019	Revisi Seminar Hasil		
4 Juni/2019	Revisi Seminar Hasil		
5 Juni/2019	Revisi Seminar Hasil		
4 Juli/2019	ACC Seminar Hasil		
	ACC Sidang		

Medan, 20 Maret 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :



Sri Shandiandra, S.T.,M.Sc.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI
 Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
 Dosen Pembimbing I : Ir.H. Akmal Rifa'i Lubis, M.MA
 Dosen Pembimbing II : Surjadi S.P.
 Nama Mahasiswa : IBNU ARDIANSYAH
 Jurusan/Program Studi : Peternakan
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1513060075
 Jenjang Pendidikan : S1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisa usaha penggemukan domba jantan dengan pemberian selen

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
3/Jan/2019	Pengajuan judul	[Signature]	
10/Jan/2019	revisi judul	[Signature]	
14/Jan/2019	revisi isi judul dan acc judul	[Signature]	
01 Feb/2019	acc samplo I	[Signature]	
09 Feb/2019	acc samplo II	[Signature]	
07 April/2019	Supervisi	[Signature]	
11 Juni/2019	Revisi Seminar Hasil	[Signature]	
21 Juni/2019	Revisi Seminar Hasil	[Signature]	
31 Juni/2019	Revisi Seminar Hasil	[Signature]	
04 Juli/2019	Revisi Seminar Hasil	[Signature]	
05 Juli/2019	ACC Seminar Hasil	[Signature]	
09 Juli/2019	ACC Sidang	[Signature]	

Medan, 20 Maret 2019
 Diketahui/Ditetujui oleh :



Sri Shandiandra, S.T.,M.Sc.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisa usaha penggemukan domba jantan dengan pemberian saoce di peternakan Sahabat Farm dengan menggunakan pakan komplit yang ditambahkan dengan saoce . Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2019, penelitian dilakukan dikandang Sahabat Farm di Jalan Stasiun Gang Buntu Desa Lalang Kecamatan Sunggal Kabupaten Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Materi yang digunakan adalah domba sejumlah 20 ekor dalam usaha penggemukan selama 3 bulan. Metode penelitian menggunakan metode survei. Data primer diperoleh dengan cara wawancara kepada peternak yang berpedoman pada kuesioner dan pengamatan langsung terhadap proses kegiatan peternakan. Data sekunder merupakan data pendukung data primer yang diperoleh dari studi kepustakaan. Variable yang diamati adalah keuntungan dalam setiap periode, Titik Impas (BEP) dan Kelayakan Usaha (R/C rasio) penggemukan domba jantan dalam waktu 2 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan dalam setiap periode sebesar Rp. 12.230.710 dan Rp. 611,536, nilai BEP harga Rp. 31,549 / ekor , dan R/C rasio 1,74. Disimpulkan bahwa usaha penggemukan domba jantan dengan pemberian pakan komplit dan penambahan saoce layak untuk dilanjutkan.

Kata kunci : Usaha Penggemukan, Domba, Pakan Komplit, dan Saoce.

ABSTRACT

The aim of this study was to find out the analysis of the fattening of rams by giving sauces on Sahabat Farm ranch using complete feed added with saoce. This research was conducted from March to May 2019, the research was conducted at the Sahabat Farm in Gang Buntu Station Road, Lalang Village, Sunggal District Sunggal Regency Deli Serdang Regency North Sumatra Province. The material used was a total of 20 sheep in the crushing business for 3 months. The research method uses the survey method. Primary data is obtained by interviewing farmers who are guided by questionnaires and direct observation of the process of livestock activities. Secondary data is supporting data for primary data obtained from library studies. The variables observed were profit in each period, Break-even Point (BEP) and Business Feasibility (R / C ratio) fattening rams within 2 months. The results of the study show that the profit in each period is Rp. 12,230,710 and Rp. 611,536, the BEP value is Rp. 31,549 / head, and R / C ratio 1.74. It was concluded that the effort of fattening rams by providing complete feed and adding saoce was feasible to continue.

Keywords: Fattening Business, Sheep, Complete Feed, and Saoce.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
RIWAYAT HIDUP	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Tujuan Penelitian.....	3
Hipotesis Penelitian.....	4
Manfaat Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Domba lokal	5
Pertumbuhan Domba.....	6
Kelayakan Usaha.....	7
Biaya Tetap	9
Penerimaan & Pendapatan.....	10
METODE PENELITIAN	11
Tempat dan Waktu Penelitian.....	11
Bahan dan Alat Penelitian.....	11
Metode Penelitian.....	11
Analisis Data.....	13
PELAKSANAAN PENELITIAN	14
Persiapan Kandang.....	14
Persiapan Ternak.....	14
Pembuatan Saoce.....	14
Pembuatan Pakan Komplit.....	15
Pengambilan Data.....	19
Parameter Penelitian.....	20
HASIL PENELITIAN	22
Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	22
Biaya Tetap.....	22
Biaya Tidak Tetap.....	23
Penerimaan.....	27
Analisis Pendapatan	28
Titik Impas/ Break Event Point BEP.....	29
BEP Harga Penjualan dan Produksi	30
Analisa Efisiensi Usaha (B/C) Ratio	32

PEMBAHASAN	33
Biaya Produksi	33
Penerimaan	34
Pendapatan	35
Break Event Point (BEP).....	35
Analisa Efisiensi Usaha (B/C) Ratio	36
KESIMPULAN DAN SARAN	39
Kesimpulan.....	39
Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

<u>Nomor</u>	<u>Tabel</u>	<u>Halaman</u>
1.	Tabel Bagan Pengacakan.....	12
2.	Komposisi Pakan Komplit.....	15
3.	Rekapitulasi Hasil Analisa Usaha	22
4.	Tabel Biaya Operasional.....	26
5.	Penerimaan Usaha Selama 2 Bulan.....	27
6.	Rata-rata Pendapatan selama 2 Bulan.....	29
7.	BEP Harga Penjualan dan Produksi.....	31
8.	B/C ratio selama 2 Bulan.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

<u>Nomor</u>	<u>Lampiran</u>	<u>Halaman</u>
1.	Lampiran Biaya Tetap	43
2.	Lampiran Biaya Tidak Tetap	44

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis Panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk dapat melaksanakan penelitian di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi. Judul Skripsi ini adalah “**Analisa Usaha Penggemukan Domba Jantan Dengan Pemberian Saoce**”

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE.,MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Sri Shindi Indira S.T.,M.Sc selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Andhika Putra, S.Pt.,M.Pt selaku Ketua Program Studi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi
4. Bapak Ir. H. Akhmad Rifai Lubis, M.MA selaku Pembimbing I yang telah membimbing dalam penyusunan proposal ini.
5. Bapak Suriadi, S.P,selaku Pembimbing II yang telah membimbing dalam penyusunan proposal ini.
6. Orang tua penulis dan seluruh keluarga yang memberikan motivasi baik secara moril maupun materil dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini tepat waktu.
7. Seluruh dosen Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis.

8. Teman-teman mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Program Studi Peternakan yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan dari pembaca untuk kebaikan tulisan ini nantinya. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih, semoga skripsi ini bermanfaat.

Medan, Juni 2019

Penulis

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Domba lokal merupakan domba asli Indonesia yang mempunyai daya adaptasi baik terhadap iklim, potensi penyakit, gangguan caplak, dan pakan berkualitas rendah. Domba lokal mempunyai sumber gen yang khas, produktif dipelihara dengan biaya rendah, serta dapat beranak sepanjang tahun. Domba lokal mempunyai posisi yang sangat strategis di masyarakat karena mempunyai fungsi sosial, ekonomi, dan budaya. Bangsa domba yang terdapat di Indonesia yaitu domba ekor gemuk dan domba ekor tipis. Salamena (2003) menyatakan bahwa domba lokal dikelompokkan menjadi domba ekor tipis (*Javanese thin tailed*), domba ekor gemuk (*Javanese fat tailed*) dan domba dengan ekor segitiga terbalik atau domba priangan.

Potensi domba lokal dapat dioptimalkan melalui perbaikan mutu bibit, diantaranya dengan mengidentifikasi karakteristik fisik berupa sifat kuantitatif dan dengan menghitung performa produksi induk, sehingga diperoleh bibit yang berkualitas. Karakteristik fisik berupa ukuran tubuh ternak merupakan sifat-sifat yang berkaitan erat dengan kemampuan produksi, terutama dalam menghasilkan bibit yang baik. Karakteristik fisik seperti bobot badan, panjang badan, tinggi pundak, dan lingkaran dada sering digunakan sebagai dasar seleksi ternak. Seleksi tersebut merupakan tahap awal dalam proses pemuliaan ternak untuk dijadikan acuan dalam sistem perkawinan. Performa produksi induk seperti litter size dan mortality rate sering digunakan sebagai dasar untuk memilih ternak. Ternak yang memiliki performa produksi induk yang baik akan menghasilkan anak dengan produktivitas yang tinggi.

Karakteristik seekor domba merupakan suatu gambaran dari domba itu sendiri, dengan demikian tiap individu domba dapat dibedakan dengan yang lainnya. Untuk mendapatkan gambaran karakteristik fisik domba priangan dapat dilakukan melalui penimbangan dan pengukuran ukuran-ukuran tubuh. Sedangkan untuk mengetahui performa produksi induk dapat dilakukan berdasarkan jumlah anak yang dilahirkan, bobot lahir, bobot sapih, dan tingkat kematian.

Pakan komplit (*total mixed ration*) merupakan suatu strategi pemberian pakan yang telah lama diterapkan, khususnya pada industri peternakan domba. Penggunaan pakan komplit pada domba memang sangat relevan untuk memudahkan pemenuhan kebutuhan nutrisi (terutama energi) yang sangat tinggi, dan pada saat yang sama mampu menyumbang kebutuhan serat (NDF) yang sangat penting bagi stabilisasi ekosistem rumen. Selain itu, pakan komplit juga lebih menjamin meratanya distribusi asupan harian ransum, agar fluktuasi kondisi ekosistem di dalam rumen diminimalisir (Tafaj et al., 2007). Kondisi ini lebih sulit dicapai dengan pemberian pakan secara konvensional dimana pakan sumber serat (*roughage*) dan pakan konsentrat diberikan secara terpisah.

Pada sistem produksi domba dan domba di Indonesia penggunaan pakan komplit sampai saat ini masih sangat terbatas. Hal ini kemungkinan terkait dengan tipe usaha yang bersifat sambilan dengan skala usaha yang kecil, sehingga pemberian pakan secara konvensional lebih efektif. Teknologi pakan komplit memang lebih bersifat high input, sehingga implementasinya akan lebih sesuai pada sistem produksi yang intensif dan berorientasi komersial.

Peluang komersialisasi usaha produksi domba di Indonesia, sebenarnya menjanjikan. Faktor penghela ke arah komersialisasi adalah pasar domestik dan pasar ekspor yang relatif besar, sedangkan faktor pendorong adalah ketersediaan input produksi yang sangat penting yaitu ketersediaan sumber pakan yang kompetitif dalam jumlah besar dan keragaman tinggi yang bersumber dari limbah atau hasil samping pertanian dan industri agro.

Penggunaan sebagian besar bahan pakan inkonvensional ini terutama dalam mengatasi palatabilitas yang rendah dapat menjadi lebih efisien dengan menggunakan teknologi pakan komplit. Efisiensi penggunaan pakan komplit pada ternak ruminansia bahkan semakin meningkat sejalan dengan perkembangan yang pesat dalam teknologi peralatan atau mesin pengolahan pakan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisa usaha penggemukan domba jantan dengan pemberian saocedi peternakan domba sahabat farm

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisa usaha penggemukan domba jantan dengan pemberian saocedi peternakan domba Sahabat Farm.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah analisa usaha penggemukan domba jantan dengan pemberian saocedi peternakan domba Sahabat Farm memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan peternak domba.

Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi tentang analisa perbandingan pendapatan peternak domba di sahabat farm Jalan Stasiun Gang Buntu Desa Lalang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara
2. Sebagai bahan penelitian analisa usaha penggemukan domba jantan dengan pemberian saocedi peternakan domba Sahabat Farm.
3. Sebagai sumber data dalam penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana peternakan di program studi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

TINJAUAN PUSTAKA

Domba Lokal

Domba lokal merupakan salah satu ternak yang ada di Indonesia, telah beradaptasi dengan iklim tropis dan beranak sepanjang tahun. Domba lokal ekor tipis memiliki ukuran tubuh yang relatif kecil, lambat dewasa kelamin, hasil karkas relatif sedikit, warna bulu tidak seragam dari bercak putih, coklat, hitam atau warna polos putih dan hitam serta berwol kasar, rataan bobot potong 20 kg (Edey, 1983). Bobot dewasa mencapai 30-40 kg pada domba jantan dan betina 20-25 kg dengan persentase karkas 44-49% (Setiadi, dkk., 1998).

Taksonomi domba menurut Ensminger (1991), adalah sebagai berikut:

Kingdom	:	<i>Animalia</i>
Phylum	:	<i>Chordata</i>
Class	:	<i>Mamalia</i>
Ordo	:	<i>Artiodactyla</i>
Family	:	<i>Bovidae</i>
Genus	:	<i>Ovis</i>
Spesies	:	<i>Ovis aries</i>

Indonesia memiliki dua tipe domba yang paling menonjol yaitu domba ekor tipis (DET) dan domba ekor gemuk (DEG). Asal-usul domba ini tidak diketahui secara pasti, namun diduga DET berasal dari India dan DEG berasal dari Asia Barat (Williamson dan Payne, 1993), serta domba priangan yang dikenal sebagai domba garut (Mulyaningsih, 1990). DET banyak dijumpai pada daerah-daerah yang relatif basah seperti di Jawa Barat sedangkan DEG terutama tersebar pada 4 daerah-daerah kering seperti di Jawa Timur dan Nusa Tenggara (Doho, 1994).

DET merupakan domba yang banyak terdapat di Jawa Barat dan Jawa Tengah. Domba ini termasuk golongan domba kecil, dengan bobot potong pada jantan berkisar 30 – 40 kg sedangkan pada betina berkisar 15 - 20 kg. Warna bulu putih dan biasanya memiliki bercak hitam di sekeliling matanya. Domba jantan memiliki tanduk melingkar sedangkan yang betina biasanya tidak bertanduk. Bulunya berupa wol yang kasar (Subandriyo, 1993). Ekornya tidak menunjukkan adanya deposisi lemak, dengan ukuran panjang ekor rata-rata.

Pertumbuhan Domba

Pertumbuhan domba adalah penambahan dalam bentuk dan berat jaringan-jaringan pembangun, seperti urat daging, tulang otak, jantung dan semua jaringan tubuh (kecuali jaringan lemak) serta alat-alat tubuh lainnya. Dalam istilah pertumbuhan juga terdapat term pertumbuhan murni, yaitu penambahan dalam Universitas sumatera utara jumlah protein dan zat-zat mineral, sedangkan penambahan akibat penimbunan lemak atau penimbunan air bukanlah pertumbuhan murni (Anggorodi, 1979). Dalam pertumbuhan dan perkembangan domba, pertumbuhan itu sendiri tidak sekedar meningkatnya berat badan domba, tetapi juga menyebabkan konformasi oleh perbedaan tingkat pertumbuhan komponen tubuh, dalam hal ini urat daging dari karkas atau daging yang akan dikonsumsi manusia (Parakkasi, 1995). Pada domba sampai umur 2,5 bulan pertumbuhan absolut akan berjalan lambat yang digambarkan pada kurva pertumbuhan. Umur 2,5 bulan sampai dengan masa pubertas (6-8 bulan) pertumbuhan akan berjalan maksimum yang digambarkan dengan peningkatan garis yang tajam pada kurva pertumbuhan saat domba mencapai pubertas, terjadi

kembali perlambatan pertumbuhan dan kurva akan kembali landai pada saat mencapai titik belok atau inflection point (Tilman, et al, 1984).menyatakan bahwa pertumbuhan adalah bertambahnya bobot hingga ukuran dewasa tercapai atau lebih spesifik pertumbuhan dapat di jelaskan dengan bertambah produksi unit biokimia baru oleh pembagian sel, pembesaran sel atau persatuan dari bahan-bahan (material) yang bersal dari lingkungan. ta 19.3 cm, lebar pangkal ekor 5.6 cm dan tebal 2.7 cm (Setiadi, dkk., 1998).

Kelayakan Usaha

Untuk menghasilkan suatu hasil produksi (output) diperlukan bantuan kerjasama beberapa faktor produksi sekaligus. Pertanyaan ekonomi yang dihadapi adalah bagaimana petani dapat mengkombinasikan faktor-faktor produksi tersebut agar tercapai efisiensi yang setinggi-tingginya baik secara fisik maupun secara ekonomis. Apabila salah satu faktor produksi berubah jumlahnya padahal faktor produksi lainnya tetap, maka berubahlah perbandingan dari keseluruhan faktor produksi yang dipakai (Mubyarto, 1998). Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan.

Dengan kata lain kelayakan dapat diartikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan non-finansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan (Kasmir dan Jakfar, 2003).

Tinjauan Umum Biaya, Penerimaan, Dan Pendapatan

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang akan terjadi untuk tujuan tertentu (Kusumawati, dkk., 2014).

Biaya merupakan sejumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu. Daniel (2002) menyatakan bahwa biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani/peternak dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai.

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan penunjang lainnya yang dapat digunakan agar produk tertentu yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik. Biaya produksi digolongkan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap (Taufik, dkk.,2013).

Rasyaf (1995) menyatakan bahwa biaya produksi dalam usaha peternakan di bagi atas dua bagian utama yaitu biaya tetap dan biaya variabel, biaya tetap merupakan biaya yang harus dikeluarkan misalnya gaji pegawai bulanan, penyusutan, bunga atas modal, pajak bumi dan bangunan dan lain-lain. Menurut Boediono (1998), biaya mencakup suatu pengukuran nilai sumber daya yang harus dikorbankan sebagai akibat dari aktivitas yang bertujuan untuk mencari keuntungan. Berdasarkan volume kegiatan, biaya dibedakan atas biaya tetap, biaya variabel, dan biaya total.

1. Biaya Tetap(Fixed Cost, FC)

Biaya tetap merupakan biaya yang di keluarkan untuk sarana produksi dan berkali-kali dapat dipergunakan. Biaya tetap ini antara lain berupa lahan usaha, kandang, peralatan yang digunakan, dan sarana transportasi (Siregar, 2008). Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi, hingga batas kapasitasnya yang memungkinkan, misalnya sewatanah, bunga pinjaman, listrik (Soekartawi, 2006). Biaya tetap merupakan biaya yang harus dikeluarkan misalnya gaji pegawai bulanan, penyusutan, bunga atas modal, pajak bumi dan bangunan dan lain-lain (Rasyaf, 1995). Biaya tetap adalah biaya yang timbul akibat penggunaan sumber daya tetap dalam proses produksi. Sifat utama biaya tetap adalah jumlahnya tidak berubah walaupun jumlah produksi mengalami perubahan (naik atau turun) (Sugiarto, 2005).

2. Biaya Variabel (Variabel Cost, VC)

Biaya variabel atau sering disebut biaya variabel total (total variable cost, TVC) adalah jumlah biaya produksi yang berubah menurut tinggi rendahnya jumlah output yang akan dihasilkan. Semakin besar output atau barang yang akan dihasilkan, maka akan semakin besar pula biaya variabel yang akan dikeluarkan. Termasuk dalam biaya ini yaitu biaya ternak awal, mortalitas, transportasi, biaya obat dan vaksin, biaya akomodasi dan tenaga kerja, akan tetapi dalam peternakan tradisional tenaga kerja keluarga tidak pernah diperhitungkan, pada hal perhitungan gaji tenaga kerja keluarga juga penting (Sugiarto et.al, 2005).

3. Biaya Total

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya

tetap dan biaya variabel. Biaya total yang dibebankan pada setiap unit disebut biaya total rata-rata (average total cost). Biaya total adalah pengeluaran yang ditanggung perusahaan untuk membeli berbagai macam input atau faktor –faktor yang dibutuhkan untuk keperluan produksinya (Syamsidar, 2012)

Biaya Total = Biaya Tetap + Biaya Variabel

Joesron dan Fathorrozi (2003), menyatakan bahwa biaya total adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel dalam proses produksi atau biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan output yang merupakan penjumlahan dari biaya tetap total dengan biaya variabel total.

4. Penerimaan

Penerimaan adalah nilai produksi yang dihasilkan dari suatu usaha, makin besar produk yang dihasilkan maka semakin besar pula penerimaannya, dan begitu pula sebaliknya, akan tetapi penerimaan yang besar belum tentu menjamin pendapatan yang besar (Darmawi, 2011). Penerimaan usaha tani (farm receipts) sebagai penerimaan dari semua sumber usaha tani yang meliputi jumlah penambahan investasi dan nilai penjualan hasil serta nilai penggunaan yang dikonsumsi rumah tangga (Yoga, 2007).

5. Pendapatan

Pendapatan usaha ternak sangat ditentukan oleh kapasitas penjualan hasil produksi pada kurun periode tertentu. Semakin banyak penjualan, maka akan semakin besar pula pendapatan dari usaha ternak (Priyanto dan Yulistiyan, 2005).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sahabat Farm Jalan Stasiun Gang Buntu Desa Kampung Lalang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dan dimulai pada tanggal bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2019.

Bahan dan Alat Penelitian

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah Domba lokal sebanyak 20 ekor, pakan komplit yang terdiri dari dedak, bungkil sawit, tongkol jagung dan hay. Saoce yang terbuat dari gula merah, tepung tapioka, tepung kedelai, MSG, pemanis buatan dan air.

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kandang domba, mesin chopper, mixer, sekop, cangkul, drum, ember, kereta sorong, sapu, parang, martil, timbangan, kompor, alat kesehatan domba dan alat-alat tulis.

Metode Penelitian

Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 5 ulangan sehingga terdapat 20 unit percobaan. Domba dibagi secara acak ke dalam 20 unit, dan setiap kandang diberi label untuk memudahkan pencatatan. Perlakuan yang akan diterapkan ada 5 dengan susunan ransum sebagai berikut :

S0 : dengan molases 15% + pakan komplit

S1 : Saoce 10% + pakan komplit

S2 : Saoce 15% + pakan komplit

S3 : Saoce 20% + pakan komplit

S4 : Saoce 25% + pakan komplit

Ulangan yang didapat berasal dari rumus berikut :

$$t(n - 1) \geq 15$$

$$5(n - 1) \geq 15$$

$$5n - 5 \geq 15$$

$$5n \geq 15 + 5$$

$$5n \geq 20$$

$$n \geq 20/5$$

$$n \geq 4$$

Pengacakan yang dilakukan sebagai berikut :

S3U5	S0U1	S2U5	S2U1
S3U4	S1U4	S2U3	S2U2
S1U3	S0U2	S1U5	S3U2
S0U5	S1U2	S1U1	S3U3
S0U4	S3U1	S2U4	S0U3

Keterangan : S = Perlakuan Saoce

U = Ulangan

Analisis Data

Data yang diperoleh diolah dengan analisis ragam untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap perubah yang diukur. Apabila berpengaruh nyata dilanjutkan dengan uji jarak berganda Duncan (Steel dan Torrie, 1990). Adapun model linear untuk menjelaskan tiap nilai pengamatan yaitu :

$$Y_{ij} = \mu + \tau_i + \epsilon_{ij}$$

Keterangan :

Y_{ij} = Hasil pengamatan dari perlakuan ke-i dengan ulangan ke-j

μ = Rata-rata pengamatan

τ_i = Pengaruh perlakuan ke-i

ϵ_{ij} = Pengaruh galat percobaan dari galat perlakuan ke-i pada pengamatan ulangan ke-j, di mana :

i = Banyaknya perlakuan pemberian saoce

j = Banyaknya ulangan dari setiap perlakuan.

Data hasil penelitian dianalisis dengan analisis ragam dan apabila terdapat perbedaan yang nyata akan di lanjutkan dengan uji lajutb ssesuai dengan koefisien keragaman hasil penelitian (Sastrosupadi,1999).

PELAKSANAAN PENELITIAN

Persiapan Kandang

Kadang tempat pemeliharaan yang digunakan selama penelitian adalah kandang individu yang terdiri dari 20 petak dengan ukuran masing-masing petak 100 x 50 cm. kandang tersebut berbentuk panggung, jarak antara lantai kandang dengan tanah adalah 100 cm. lantai kandang terbuat dari belahan kayu dengan jarak 2 cm untuk memudahkan membersihkan kotoran (feses) dari lantai kandang.

Persiapan Ternak

Penelitian menggunakan 20 ekor domba jantan lokal berumur antara 5-8 bulan yang di beli dari peternak sekitar lokasi penelitian. sehari setelah domba lokal jantan datang di lakukan penimbangan bobot badan untuk mengetahui bobot badan awal. selanjutnya domba di beri obat cacing dan vitamin.

Pembuatan Saoce

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan saoce yaitu tepung kedelai, tepung tapioka, gula merah, MSG, garam, dan air. ada pun tahapan pembuatan saoce yaitu air di panaskan sampai mendidih, kemudian masukkan gula merah dan aduk sampai merata, kemudian tepung kedelai, tepung tapioka, MSG, garam di larutkan dengan air. setelah air mendidih masukkan larutan tersebut sambil di aduk hingga 5-10 menit.

Pembuatan pakan komplit

Alat yang digunakan dalam pembuatan pakan komplit yaitu mesin penepung yang digunakan untuk memperkecil ukuran bahan pakan, mesin pencacah atau chopper yang digunakan untuk mencacah pakan sehingga ukuran bahan pakan menjadi kecil, mixer pakan untuk mencampur semua bahan pakan, terpal sebagai alas, timbangan sebagai untuk menimbang bahan pakan sesuai dengan formulasi ransum, gayung untuk mengambil bahan pakan. Jika tidak memiliki mesin penepung, mesin pencacah dan mixer dapat menggunakan parang untuk menggantikan copper, sekop untuk mencampur bahan pakan.

Dalam pembuatan pakan komplit yang harus pertama kali dilakukan adalah menghitung formulasi ransum sesuai dengan kualitas nutrisi pakan komplit. Setelah itu langkah berikutnya yaitu memperkirakan jumlah pakan komplit yang akan dibuat sehingga akan ketemu jumlah dari setiap bahan pakan yang harus dipersiapkan.

Tabel.2. Komposisi Pakan Komplit pada taraf perlakuan S0

Bahan Pakan	Komposisi (%)	Protein Kasar (PK)	Komposisi (per kg)	Komposisi PK (%)	Harga bahan pakan (Rp/kg)	Harga pakan komplit (Rp/kg)
Molases	15%	2,0%	0,15	0,3%	4.000	600
Hay	25%	9,9%	0,25	2,5%	800	200
Tongkol	12%	5,6%	0,12	0,7%	900	108
Dedak	15%	9,9%	0,15	1,5%	4.500	675
Bungkil	25%	22,0%	0,25	5,5%	2.000	500
Kelapa Biji Kedelai	3%	41,2%	0,03	1,2%	8.000	240
Garam	0,50%		0,005	0,0%	4.000	20
Urea	0,50%	45,0%	0,005	0,2%	8.000	40
Mineral	0,50%		0,005	0,0%	1.400	7
Suplemen cair	3,50%		0,035	0,0%	5.000	175
Total	100%		1,00	11,9%		2.565

Tabel.3. Komposisi Pakan Komplit pada taraf perlakuan S1

Bahan Pakan	Komposisi (%)	Protein Kasar (PK)	Komposisi (per kg)	Komposisi PK (%)	Harga bahan pakan (Rp/kg)	Harga pakan komplit (Rp/kg)
Saoce	10%	2,7%	0,1	0,3%	2.500	250
Hay	30%	9,9%	0,3	3,0%	800	240
Tongkol	12%	5,6%	0,12	0,7%	900	108
Dedak	15%	9,9%	0,15	1,5%	4.500	675
Bungkil	25%	22,0%	0,25	5,5%	2.000	500
Kelapa						
Biji Kedelai	3%	41,2%	0,03	1,2%	8.000	240
Garam	0,50%		0,005	0,0%	4.000	20
Urea	0,50%	45,0%	0,005	0,2%	8.000	40
Mineral	0,50%		0,005	0,0%	1.400	7
Suplemen cair	3,50%		0,035	0,0%	5.000	175
Total	100%		1,00	12,4%		2.255

Tabel.4. Komposisi Pakan Komplit pada taraf perlakuan S2

Bahan Pakan	Komposisi (%)	Protein Kasar (PK)	Komposisi (per kg)	Komposisi PK (%)	Harga bahan pakan (Rp/kg)	Harga pakan komplit (Rp/kg)
Saoce	15%	2,7%	0,15	0,4%	2.500	375
Hay	25%	9,9%	0,25	2,5%	800	200
Tongkol	12%	5,6%	0,12	0,7%	900	108
Dedak	15%	9,9%	0,15	1,5%	4.500	675
Bungkil	25%	22,0%	0,25	5,5%	2.000	500
Kelapa						
Biji Kedelai	3%	41,2%	0,03	1,2%	8.000	240
Garam	0,50%		0,005	0,0%	4.000	20
Urea	0,50%	45,0%	0,005	0,2%	8.000	40
Mineral	0,50%		0,005	0,0%	1.400	7
Suplemen cair	3,50%		0,035	0,0%	5.000	175
Total	100%		1,00	12,0%		2.340

Tabel.5. Komposisi Pakan Komplit pada taraf perlakuan S3

Bahan Pakan	Komposisi (%)	Protein Kasar (PK)	Komposisi (per kg)	Komposisi PK (%)	Harga bahan pakan (Rp/kg)	Harga pakan komplit (Rp/kg)
Saoce	20%	2,7%	0,2	0,5%	2.500	500
Hay	20%	9,9%	0,2	2,0%	800	160
Tongkol	12%	5,6%	0,12	0,7%	900	108
Dedak	15%	9,9%	0,15	1,5%	4.500	675
Bungkil	25%	22,0%	0,25	5,5%	2.000	500
Kelapa Biji Kedelai	3%	41,2%	0,03	1,2%	8.000	240
Garam	0,50%		0,005	0,0%	4.000	20
Urea	0,50%	45,0%	0,005	0,2%	8.000	40
Mineral	0,50%		0,005	0,0%	1.400	7
Suplemen cair	3,50%		0,035	0,0%	5.000	175
Total	100%		1,00	11,6%		2.425

Tabel.6. Komposisi Pakan Komplit pada taraf perlakuan S4

Bahan Pakan	Komposisi (%)	Protein Kasar (PK)	Komposisi (per kg)	Komposisi PK (%)	Harga bahan pakan (Rp/kg)	Harga pakan komplit (Rp/kg)
Saoce	25%	2,7%	0,25	0,7%	2.500	625
Hay	15%	9,9%	0,15	1,5%	800	120
Tongkol	12%	5,6%	0,12	0,7%	900	108
Dedak	15%	9,9%	0,15	1,5%	4.500	675
Bungkil	25%	22,0%	0,25	5,5%	2.000	500
Kelapa Biji Kedelai	3%	41,2%	0,03	1,2%	8.000	240
Garam	0,50%		0,005	0,0%	4.000	20
Urea	0,50%	45,0%	0,005	0,2%	8.000	40
Mineral	0,50%		0,005	0,0%	1.400	7
Suplemen cair	3,50%		0,035	0,0%	5.000	175
Total	100%		1,00	11,3%		2.510

Sumber :

- *<http://dokterternak.com/2013/04/12/tabel-kandungan-nutrisi-akan-ternak>
- **<http://dairyfeed.ipb.ac.id/feeds/detail/20>
- ***Hasil analisa Laboratorium Nutrisi dan Pakan Ternak Politani Kupang (2004)
- ****Berdasarkan hasil analisa proksimat di Laboratorium Ilmu Makanan Ternak, Departemen peternakan FP USU (2005)

Selanjutnya adalah melakukan pencacahan dan penepungan sehingga ukuran bahan pakan. Bahan pakan sumber serat sebaiknya dicacah dengan mesin pencacah kemudian diletakkan diatas terpal agar tidak tercecer. Semakin kecil ukuran hasil cacahan yang kecil akan semakin baik karena saat pencampuran akan homogen (mudah tercampur dengan merata) dengan bahan pakan yang lainnya.

Langkah berikutnya adalah pencampuran bahan pakan, jika memungkinkan gunakan mixer pakan. Cara mencampur bahan pakan dalam pembuatan pakan komplit adalah mencampur pada skala proporsi yang kecil terlebih dahulu secara sedikit demi sedikit dan dilanjutkan pada bahan pakan yang mempunyai komposisi lebih besar hingga semua bahan pakan tercampur merata. Cara tersebut juga berlaku jika pencampuran diaduk manual dengan menggunakan sekop.

Setelah bahan pakan semuanya tercampur merata, dengan demikian pakan komplit sudah jadi dan dapat langsung diberikan ke ternak penggemukan sapi, domba dan domba. Untuk mengetahui kualitas nutrisi dari bahan pakan sebaiknya lakukan analisis laboratorium yang telah sertifikasi ISO terutama analisis proksimat sehingga kualitas dapat diketahui dengan jelas. Untuk menjaga kualitas pakan komplit sebaiknya lakukan packaging atau pengemasan dengan menyimpan di dalam karung dan meletakkan di tempat yang sejuk, tidak lembab, tidak bersentuhan langsung dengan lantai dan aman dari gangguan hama yang dapat menurunkan kualitas pakan komplit. Untuk kepentingan pakan yang

diperdagangkan sebaiknya kemasan dibuat yang baik dengan identitas produsen yang jelas sekaligus mencantumkan hasil analisis proksimat.

Pemberian pakan komplit disesuaikan dengan kebutuhan pakan untuk ternak. Standar pemberian pakan adalah 10-15 % dalam bahan segar atau 2,5 – 3,5 % dalam bahan kering. Pemberian pakan tidak boleh kurang dari kebutuhan ternak karena setiap terjadi penurunan 1,0 % akan menyebabkan menurunnya pertambahan bobot badan sebesar 1,5-2,0 %. Pemberian pakan komplit di waktu awal biasanya membutuhkan adaptasi pakan terlebih dahulu sehingga porsi pemberiannya sebaiknya diberikan dalam proporsi yang bertahap.

Demikian prosedur step by step tentang cara membuat pakan komplit (*complete feed*) untuk penggemukan sapi, domba dan kambing. Semoga bermanfaat dan dapat diaplikasikan dalam peternakan kita bahkan dapat membuka cabang usaha baru yaitu produsen pakan penggemukan untuk ruminansia.

Perlakuan Dan Pengambilan Data

Pakan dan air minum diberikan secara *adlibitum*. Perlakuan dimulai dari awal penelitian dan pengambilan data juga dilakukan pada saat awal penelitian dengan interval waktu 2 minggu sekali sampai dengan 12 minggu.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini antara lain: Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi penelitian, serta berbagai aktivitas peternak dalam melakukan usaha ternak domba.

Wawancara yaitu pengumpulan yang dilakukan melalui interview langsung dengan bantuan kuesioner pada peternak domba, di sahabat farm Jalan Stasiun Gang Buntu Desa Lalang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

Parameter Penelitian

1. Analisis Pendapatan

Penentuan pendapatan peternak domba dan domba dilakukan dengan menggunakan rumus menurut Soekartawi (2003) yaitu: $\pi = TR - TC$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

2. Analisis R/C ratio

Ketika suatu usaha ingin di ketahui untung atau tidaknya, maka dilakukan perhitungan Revenue and Cost Ratio (R/C) dengan rumus:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan Usaha Ternak}}{\text{Total Pengeluaran Usaha Ternak}}$$

Keterangan: $R/C > 1$, maka usaha tersebut mendapat keuntungan

$R/C < 1$, maka usaha mengalami kerugian

$R/C = 1$, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi

Dalam Harmono dan Andoko (2005 : 68), R/C (Revenue Cost Ratio)\ adalah pembagian antara penerimaan usaha dengan biaya dari usaha tersebut. Analisa ini digunakan untuk melihat perbandingan total penerimaan dengan total biaya usaha.

3. Analisis Break Even Point (BEP)

Titik impas dari usaha peternak domba dan domba aqiqah dilihat berdasarkan titik impas produksi, titik impas penjualan dan titik impas harga yang dirumuskan sebagai berikut:

a. Titik impas produksi

$$\text{Titik impas produksi} = \frac{TC}{Q \times P}$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

Q = Produksi (ekor)

P = Harga Jual (Rp/kg)

b. Titik impas penjualan

$$\text{Titik impas penjualan} = \frac{TC}{Q \times PBB}$$

Keterangan:

TC = Total Cost (Rp)

Q = Produksi (ekor)

PBB = Pertambahan Bobot Badan (kg)

HASIL PENELITIAN

Rekapitulasi Hasil Penelitian

Rekapitulasi hasil usaha penggemukan domba meliputi Biaya Produksi, Penerimaan Usaha dalam setiap Periode, Titik Impas Usaha (BEP) harga dan BEP produksi serta kelayakan (Efisiensi) Usaha (B/C ratio) pada tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Analisa Usaha Pengemukan Domba Jantan selama 3 Bulan di Peternakan Sahabat Farm.

Perlakuan	Jumlah ulangan	Total Biaya (total cost)		Jumlah (rp.)	Rataan biaya per ekor (rp.)
		Biaya tetap (fixed cost) (rp.)	Biaya tidak tetap (variable cost) (rp.)		
S0	4	15,000	832,034	3,388,136	847,034
S1	4	15,000	762,069	3,108,278	777,069
S2	4	15,000	834,722	3,398,889	849,722
S3	4	15,000	822,303	3,349,212	837,303
S4	4	15,000	787,481	3,209,926	802,481
Total	20	75,000	4,038,610	16,454,440	822,722

Biaya Produksi

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan untuk beberapa kali proses produksi dalam jumlah yang tetap atau biaya yang besarnya tidak tergantung oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Yang termasuk biaya tetap adalah biaya penyusutan kandang dan biaya penyusutan peralatan.

Tabel. 8. Biaya Penyusutan Kandang

No	Uraian	Satuan	Harga	Jumlah	Masa pakai (Tahun)	Penyusutan	
						Pertahun	Per 3 bulan
1	Bangunan Kandang ukuran 9 x5 mKapasitas 20 ekor Domba	45 (m ²)	Rp.67.000	Rp.3.015.000	15	Rp.201.000	Rp.50.250
2	Biaya Peralatan (Tempat pakan,tempat minum, sekop, cangkul, kereta sorong, selang air)	1 paket	Rp.495.000	Rp.495.000	5	Rp.99.000	Rp.24.750
Total							Rp.75.000

Biaya Tidak Tetap (Variable Cost).

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam suatu proses produksi yang habis dipakai dalam satu kali masa produksi, yang berarti biaya ini selalu mengalami perubahan tergantung besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Yang termasuk biaya tidak tetap adalah bakalan, pakan, tenaga kerja, listrik, transportasi, obat-obatan.

a. Biaya Pakan.

Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pakan diperoleh dari perkalian pakan yang dikonsumsi domba selama penelitian yaitu selama 2 bulan. Dengan harga pakan perkilogramnya sehingga dapat diketahui jumlah biaya pakan. Pakan yang diberikan 10% dari berat bada ternak dengan dua kali pemberian pagi dan sore hari

Tabel 9. Biaya Pakan

Perlakuan	Biaya pakan			Jumlah (rp.)	Rataan biaya per ekor (rp.)
	Jumlah ulangan	Total konsumsi pakan (kg)	Harga pakan (rp.)		
S0	4	352.71	2,565	904,706	226,176
S1	4	352.78	2,255	795,508	198,877
S2	4	390.32	2,340	913,339	228,335
S3	4	395.27	2,425	958,532	239,633
S4	4	361.23	2,510	906,696	226,674
Total	20	1852.31	53,000	4,478,780	223,939

b. Biaya Bakalan

Biaya Bakalan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bakalan domba sebanyak 20 ekor, harga bakalan Rp. 53.000 per1 kg, bobot bakalan yang dibeli 9.4 kg/ekor

Tabel 10. Biaya Bakalan

Perlakuan	biaya bakalan			Jumlah (rp.)	Rataan biaya per ekor (rp.)
	Jumlah ulangan	Bobot awal (kg)	Harga beli/kg (rp.)		
S0	4	39.31	53,000	2,083,430	520,858
S1	4	36.09	53,000	1,912,770	478,193
S2	4	39.35	53,000	2,085,550	521,388
S3	4	37.56	53,000	1,990,680	497,670
S4	4	35.91	53,000	1,903,230	475,808
Total	20	188.22	53,000	9,975,660	498,783

c. Biaya Operasional

Biaya Operasional terdiri dari biaya tenaga kerja, listrik air dan obat-obatan

Tabel 11. Biaya Operasional

Perlakuan	Biaya operasional			Jumlah (rp.)	Rataan biaya per ekor (rp.)
	Jumlah ulangan	Tenaga kerja (rp.)	Listrik, air & obat (rp.)		
S0	4	300,000	40,000	340,000	85,000
S1	4	300,000	40,000	340,000	85,000
S2	4	300,000	40,000	340,000	85,000
S3	4	300,000	40,000	340,000	85,000
S4	4	300,000	40,000	340,000	85,000
Total	20	1,500,000	200,000	1,700,000	85,000

Biaya Tenaga Kerja.

Biaya Tenaga Kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji pekerja, gaji perhari pekerja sebesar Rp. 25.000. Selama 2 bulan besarnya biaya tenaga kerja adalah $60 \text{ hari} \times \text{Rp. } 25.000 = \text{Rp. } 1.500.000$

Biaya listrik, air dan obat-obatan

Biaya Listrik dan Air adalah biaya yang dikeluarkan untuk kepentingan penerangan dan usaha penggemukan domba, dan biaya obat obatan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli obat-obatan dalam mendukung penggemukan domba dan mencegah domba terserang dari berbagai penyakit. Dan biaya listrik, air dan obat-obatan setiap bulannya sebesar Rp.200.000

PENERIMAAN

Penerimaan adalah nilai uang yang diperoleh produsen dari hasil penjualan output, sehingga penerimaan merupakan perkalian antara total hasil produksi dengan harga, Dalam usaha ini penerimaan diperoleh dari penjualan ternak.

Tabel 12. Penerimaan.

Perlakuan	Penerimaan			Rataan penerimaan per ekor (rp.)	
	Jumlah ulangan	Bobot akhir (kg)	Harga jual per kg (rp.)		
S0	4	97.96	55,000	5,388,044	1,347,011
S1	4	98.95	55,000	5,442,159	1,360,540
S2	4	108.61	55,000	5,973,432	1,493,358
S3	4	112.16	55,000	6,168,771	1,542,193
S4	4	103.87	55,000	5,712,744	1,428,186
Total	20	521.55	55,000	28,685,151	1,434,258

Harga penjualan ternak domba diperoleh dari harga jual domba/kg. Harga bobot hidup domba adalah Rp. 55.000/kg (harga pasaran di daerah medan sekitarnya). Sehingga diperoleh hasil penjualan ternak selama 2 bulan. Hasil penjualan ternak domba dapat dilihat pada Tabel 12.

a. Penjualan Ternak

Penjualan Ternak dilakukan pada bobot badan 26 kg, harga domba dengan bobot badan 1 kg sebesar Rp.55.000,00. Maka harga jual domba per ekornya yaitu : 26 kg x Rp. 55.000,00 = Rp. 1.434.258,00

Ternak domba yang dijual pada setiap periode (selama 2 bulan) adalah 20 ekor. Maka penerimaan yang diperoleh dari penjualan ternak domba dalam 1 periode adalah:

$$TR = Q \times P$$

$$TR = 20 \text{ ekor} \times \text{Rp. } 1.434.258,00 = \text{Rp. } 28.685.151,00$$

Total penerimaan dari hasil penjualan ternak yaitu : Rp. 28.685.151,00

Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan perbedaan antara nilai penerimaan dengan nilai pengeluaran. Nilai penerimaan adalah hasil yang dicapai suatu usaha jika produksinya dijual, sedangkan pengeluaran disini merupakan biaya – biaya yang harus dikeluarkan saat proses produksi. Pendapatan usaha ternak sangat ditentukan oleh kapasitas penjualan hasil produksi pada kurun periode tertentu, Semakin banyak penjualan maka akan semakin besar pula pendapatan usaha ternak. Penentuan pendapatan peternak domba dilakukan dengan menggunakan rumus $\pi = TR - TC$, Analisis Pendapatan dapat dilihat di Tabel 12.

Tabel 12. Analisis Pendapatan

Perlakuan	Analisis Pendapatan				
	Jumlah Ulangan	Penerimaan (revenue) (rp)	Cost	Pendapatan (rp)	Rataan pendapatan perekor(rp)
S0	4	5,388,044	3,388,136	1,999,909	499,977
S1	4	5,442,159	3,108,278	2,333,881	583,470
S2	4	5,973,432	3,398,889	2,574,543	643,636
S3	4	6,168,771	3,349,212	2,819,559	704,890
S4	4	5,712,774	3,209,926	2,502,818	625,705
TOTAL	20	28,685,151	16,454,440	16,454,440	611,536

Tabel 12. Menunjukkan bahwa pendapatan peternakan domba milik Sahabat Farm per periode sebesar Rp. 12.230.710,00 dan pendapatan per ekor adalah sebesar Rp. 611,536,00.

Titik Impas/ Break Event Point BEP

Break Event Point atau BEP merupakan suatu alat pengukur usaha dimana pada suatu titik pada waktu tertentu dengan nilai produksi tertentu terdapat keseimbangan antara biaya usaha keseluruhan dengan penerimaan usaha. BEP digunakan untuk menganalisis proyeksi sejauh mana jumlah unit yang diproduksi atau seberapa banyak uang yang harus diterima untuk mendapatkan titik impas usaha atau kembalinya modal.

BEP Harga Penjualan dan Produksi

Tabel 13. Nilai Titik Impas/ BEP Harga Penjualan

Perlakuan	Jumlah Ulangan	Total Cost	Bobot akhir	BEP Penjualan (Rp/ekor)
S0	4	Rp.3.388.136	97,96	Rp.34.585
S1	4	Rp.3.108.278	98,95	Rp.31.413
S2	4	Rp.3.398.889	108,61	Rp.31.295
S3	4	Rp.3.349.212	112,16	Rp.29.861
S4	4	Rp.3.209.926	102,87	Rp.30.904
Total	16	Rp.16.454.440	521,55	Rp.31.549

BEP Harga Penjualan diperoleh dari :

TC = Rp. 16.454.440,00 , Jumlah Produksi Total : 26,08 kg x 20 ekor = 521,55 kg

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga Penjualan (Rp)} &= \frac{\text{Rp.16.454.440,00}}{521,55 \text{ kg}} \\ &= \text{Rp. 31.549.} \end{aligned}$$

Pada BEP Harga Penjualan diperoleh sebesar Rp. 31.549. artinya usaha penggemukan domba milik Sahabat Farm harus menjual ternaknya minimal dengan BEP harga tersebut agar dapat kembalinya modal usaha yang telah dikeluarkan atau mencapai titik impas. Keadaan rill di lapangan ternak dijual dengan harga Rp. 55.000,00 sehingga dapat dikatakan bahwa usaha penggemukan domba ini mencapai titik impas dan modal dapat kembali.

BEP Produksi diperoleh dari :

$$TC = \text{Rp. } 16.454.440,00$$

$$PQ = \text{Rp. } 55.000 \text{ kg/ekor, jadi } 20 \text{ ekor} \times \text{Rp. } 55.000 \text{ kg/ekor} = \text{Rp. } 1.100.000,00$$

$$\text{BEP Produksi (Kg)} = \frac{\text{Rp. } 16.454.440}{1.100.000} = 14,96 \text{ kg}$$

Tabel 14. Nilai Titik Impas/ BEP Produksi.

Perlakuan	Jumlah ulangan	Total cost	Harga jual/kg	Bep produksi (kg/ekor)
S0	4	Rp. 3.388.136	Rp. 55.000	15,40
S1	4	Rp. 3.108.278	Rp. 55.000	14,13
S2	4	Rp. 3.398.889	Rp. 55.000	15,45
S3	4	Rp. 3.349.212	Rp. 55.000	15,22
S4	4	Rp. 3.209.926	Rp. 55.000	14,59
Total	20	Rp. 16.454.440	Rp. 55.000	14,96

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Pada BEP Produksi diperoleh sebesar sebesar 14,96 kg/ekor artinya usaha penggemukan domba milik Sahabat Farm harus menjual ternaknya minimal dengan BEP Produksi tersebut agar dapat kembalinya modal usaha yang telah dikeluarkan atau mencapai titik impas. Keadaan rill di lapangan ternak dijual dengan BEP Produksi 26 kg sehingga dapat dikatakan bahwa usaha penggemukan domba ini mencapai titik impas dan modal dapat kembali.

Analisa Efisiensi Usaha (R/C) Ratio

Ketika suatu usaha ingin diketahui untung atau tidaknya, maka dilakukan perhitungan Revenue and Cost Ratio R/C. Efisiensi Usaha ditentukan dengan menggunakan konsep benefit cost ratio yaitu menghitung antara jumlah total penghasilan dengan total biaya pengeluaran. Revenue and Cost Ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Semakin besar R/C maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh.

Analisa R/C ratio digunakan dalam suatu usaha untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu usaha itu dilanjutkan ke periode berikutnya atau sebaliknya. Analisa R/C ratio dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Analisis R/C Ratio

Perlakuan	Jumlah ulangan	Analisis r/c ratio		R/c ratio
		Penerimaan (revenue) (rp.)	Cost (rp.)	
S0	4	5,388,044	3,388,136	1.59
S1	4	5,442,159	3,108,278	1.75
S2	4	5,973,432	3,398,889	1.76
S3	4	6,168,771	3,349,212	1.84
S4	4	5,712,744	3,209,926	1.78
Total	20	28,685,151	16,454,440	1.74

Pada usaha penggemukan domba jantan Sahabat Farm memiliki R/C sebesar 1,74 yang artinya R/C ratio >1 dan memiliki arti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp. 100.000,00 akan memperoleh penerimaan sebesar 174.000,00. Maka dapat dikatakan usaha penggemukan domba milik Sahabat Farm mengalami keuntungan dan layak dijalankan serta dikembangkan.

PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan perusahaan, yang dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap (variable cost) (Widodo dan Ngapuli, 1993). Biaya produksi yang digunakan pada analisis usaha penggemukan domba jantan milik Sahabat Farm ini adalah biaya tetap dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan untuk sarana produksi dan berkali-kali dapat dipergunakan. Biaya tetap ini antara lain berupa lahan usaha, kandang, peralatan yang digunakan, dan sarana transportasi (Siregar, 2008). Biaya tidak tetap adalah jumlah biaya produksi yang berubah menurut tinggi rendahnya jumlah output yang akan dihasilkan.

Besarnya biaya produksi pada usaha penggemukan domba jantan selama 2 bulan milik Sahabat Farm sebesar Rp. 16.454.440,00 dengan biaya tetap Rp. 75.000,00 dan biaya variable Rp. 4.038.610,00. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan kandang sebesar Rp. 75.000,00 dimana ukuran kandang seluas 45 meter dengan modal pembuatan Rp. 4.500.000,00 maka penyusutan Rp. $4.500.000,00 : 15 \text{ tahun} = \text{Rp.}300.000,00$ per tahun, penyusutan per periode Rp. $450.000,00 : 6 = \text{Rp.} 75000,00$ Dan biaya penyusutan peralatan sebesar Rp.15.000,00

Tingginya biaya produksi pada peternakan domba dengan pakan komplet yang ditambahkan dengan saoce, tongkol, dedak, bungkil kelapa, biji kedelai dan hay milik Sahabat Farm dipengaruhi oleh besarnya biaya bakalan yaitu sebesar Rp.

498.783,00. Dari total produksi dan diikuti oleh biaya pakan sebesar Rp. 4.478.780,00. Besarnya biaya bakalan dipengaruhi oleh tingginya harga per kg daging bobot hidup, yaitu dengan harga Rp. 53.000,00/ kg. Bakalan yang dibeli sebanyak 20 ekor dengan bobot perekornya 9,4 kg. Sedangkan pada biaya pakan bisa lebih rendah sebab dapat ditekan dengan pengadaan pakan yang relatif lebih murah seperti tongkol jagung dan hay yang perkilogramnya hanya Rp. 800,00.

Biaya tenaga kerja, listrik dan air, serta obat-obatan merupakan biaya terendah. Besarnya biaya tenaga kerja harian adalah Rp. 25.000,00 perhari, selama 2 bulan usaha biaya tenaga kerja yang dikeluarkan Rp. 25.000,00 x 60 hari = Rp. 1.500.000,00. Biaya listrik dan air Rp. 60.000 per bulan, maka 1 periode usaha Rp. 60.000 x 2 bulan = Rp. 120.000,00. Dan biaya obat-obatan Rp. 80.000 1 periode usaha. Obat-obatan yang diberikan yaitu obat cacing, antibiotik, dan vitamin B kompleks yang diberikan saat bakalan datang.

Penerimaan

Penerimaan adalah hasil atau pemasukan yang diperoleh peternak dari hasil penjualan produk, hal ini diperoleh dari penjualan ternak. Penerimaan total adalah jumlah seluruh penerimaan perusahaan atau usaha dari hasil penjualan produk atau barang yang dihasilkan (Prawirokusumo, 1990). Hasil produksi (penerimaan) ternak domba dalam usaha penggemukan domba selama 3 bulan milik Sahabat Farm ini yang diperoleh dari hasil penjualan ternak bisa dikatakan maksimal. Karena total penerimaan pada usaha ini lebih besar dibandingkan dengan total biaya yang dikeluarkan. Dimana penerimaan dari penjualan ternak Rp. 28.685.151,00 dengan bobot jual 26 kg sebanyak 20 ekor, dengan harga

perkilogramnya Rp. 55.000,00. Maka total penerimaan sebesar Rp. 28.685.151,00 sedangkan biaya produksi yang dikeluarkan Rp. 16.454.440,00.

Pendapatan

Pendapatan diartikan sebagai seluruh pendapatan utama, seperti hasil penjualan ternak. Pendapatan usaha ternak sangat ditentukan oleh kapasitas penjualan hasil produksi kurun periode tertentu. Semakin banyak penjualan, maka akan semakin besar pula pendapatan dari usaha ternak (Priyanto dan Yulistiyani, 2005). Pendapatan terbesar dapat diperoleh jika dalam suatu usaha dapat mengusahakan sebesar besarnya TR (Total Penerimaan) dan meminimalkan TC atau biaya produksi (Soekartawi, 2001).

Hasil penelitian terhadap pendapatan yang diperoleh dari usaha ini adalah sebesar Rp.12.230.710,00 dan pendapatan per ekor adalah sebesar Rp.611,536,00 yang mana diperoleh dari total penerimaan sebesar Rp. 28.685.151,00 dikurangi total biaya sebesar Rp. 16.454.440,00 Sehingga dapat dikatakan bahwa keuntungan yang diperoleh dalam usaha penggemukan domba jantan selama 2 bulan milik sahabat farm mendapatkan pendapatan yang maksimal atau mendapatkan pendapatan yang besar.

Break Event Point (BEP)

Break Event Point atau BEP adalah suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapatkan keuntungan/profit. (Soekartawi, 2001).

Hasil penelitian menunjukkan proyeksi usaha penggemukan domba milik sahabat farm ini seimbang artinya posisi jumlah penerimaan dan total biaya sama. Bahkan dalam usaha ini mencapai titik impas atau dapat kembalinya modal usaha dimana titik impas penggemukan domba dalam 1 periode tidak mengalami kerugian dan tidak pula mengalami keuntungan apabila ternak dijual dengan harga Rp. 32.000,00 / kg berat hidup, dan dilapangan ternak dijual dengan harga Rp. 55.000,00 / kg berat hidup.

Sedangkan Break Event Point (BEP) produksi dimana peternak mengalami titik impas yaitu usaha tidak mengalami kerugian dan tidak pula mendapatkan keuntungan jika ternak dijual dengan bobot rata rata 15 kg/ ekor, dan keadaan di lapangan peternak menjual dengan bobot rata rata 26 kg/ekor.

Dengan demikian berdasarkan nilai BEP harga dan produksi dari dua skala usaha menunjukkan bahwa usaha penggemukan domba sahabat farm layak untuk dikembangkan dan dilanjutkan pada periode – periode selanjutnya.

Analisa Efisiensi Usaha (B/C) Ratio

Benefit/ cost ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Sedangkan besar B/C maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh peternak ini menunjukkan bahwa nilai analisa B/C ratio pada usaha penggemukan domba selama 2 bulan milik Sahabat Farm ini sebesar 1,74 yang artinya B/C ratio >1 dan memiliki arti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp. 100.000,00 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.174.000,00 Maka dapat dikatakan usaha penggemukan domba milik Sahabat

Farm mengalami keuntungan dan layak untuk dijalankan serta dikembangkan pada periode-periode berikutnya.

Analisa usaha penggemukan domba jantan dengan PBBH 1 Ons dengan kalkulasi penggunaan pakan 10% dari berat badan ternak dan bahan pakan dengan harga Rp. 2.239,00 dalam waktu 2 bulan mendapatkan bobot badan 6 kg . Usaha ini cukup baik untuk dikembangkan karna pasar masih menjanjikan dengan banyaknya permintaan untuk aqiqah, devavali, dan hari raya idul adha/ haji dan hari raya idul fitri. Momen ini menyebabkan melonjaknya harga, dan dengan permintaan pasar ini pengusaha/ petani dapat memasarkan domba dengan mudah. Usaha ini dapat dilakukan dengan usaha sampingan atau bahkan menjadi usaha utama dengan keuntungan yang maksimal. Pakan yang digunakan dalam usaha ini bisa menggunakan pakan bay produk yaitu hasil samping yang masih bisa dimanfaatkan dan bernilai gizi untuk ternak, misalnya seperti bahan pakan yang Sahabat Farm gunakan yaitu hay, tongkol, dedak, bungkil kelapa, biji kedelai. Semua bahan ini masih sangat mudah untuk didapatkan dengan harga yang terjangkau, maka usaha ini layak untuk dikembangkan dan bisa dikatakan sebagai usaha yang menjanjikan. Dalam pengadaan bakalan Peternak bisa memesan dengan pengepul di lapangan dan bakalannya masih mudah didapat. Setelah bakalan peternak harus menetralkan terlebih dahulu bakalan tersebut saat berada di kandang dengan pemberian hijauan terlebih dahulu dan air minum secara adlimitum, Setelah 3 hari baru ternak mulai diberi pakan komplit yang telah diracik, dengan pembelajaran bertahap agar bakalan mulai mau memakan pakan komplit tersebut, atau sesekali peternak bisa memuaskan bakalan tersebut terlebih dahulu. Dengan bobot awal domba 9,4 Kg itu bisa ditafsirkan umur

ternak domba 3 bulan. Peternak memilih ternak domba dengan bobot 9,4 kg karna ternak ini sudah mulai memasuki masa penggemukan daging dan tidak lagi dalam masa pertumbuhan tulang atau performanya, dimana disini di artikan bahan pakan yang dimakan sudah mulai maksimal untuk penggemukan atau mulai mengisi untuk dijadikan daging untuk ternak domba tersebut. Dalam usaha penggemukan domba jantan periode 3 bulan ini, jangan membeli domba dengan umur 6 bulan lebih karena domba sudah mulai meningkat libido, jika ternak sudah mempunyai libido yang tinggi maka ternak tersebut akan mengalami penurunan nafsu makan. Dan dikhawatirkan ternak tersebut akan mengganggu ternak domba yang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Usaha penggemukan domba jantan dengan menggunakan pakan komplit berupa hay, tongkol jagung, dedak, bungkil kelapa, Biji kedelai dan Saoce selama 3 bulan akan mendapatkan titik impas/ BEP jika menjual ternaknya seharga Rp. 31,549/kg dengan bobot produksi 14,96 kg/ekor dan memiliki R/C ratio sebesar 1,74.

Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan mencakup data yang belum sempurna. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan mencakup data yang belum sempurna. Penulis berharap penelitian berikutnya agar menjadi penelitian yang lebih baik.

Adapun beberapa saran yang bisa penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada Sahabat Farm agar tetap dapat mempertahankan dan meningkatkan kondisi usaha yang telah diterapkan selama ini
2. Pemerintah Pusat perlu memperhatikan usaha peternak kecil yang ada di desa karena memiliki potensi yang sama besarnya dengan yang ada di kota, dan memberikan fasilitas yang lebih bagi Peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. A. S. R. I., Iqbal, M. U. H. A. M. M. A. D., & Amrul, H. M. (2012). First breeding records of Black-winged stilt *Himantopus himantopus* himantopus in Indonesia. 456-489, 9-56, 18
- Anggorodi. 1979. Ilmu Makanan Ternak Umum. PT Gramedia. Jakarta. Hal: 108
- Boediono. 1998. Ekonomi Mikro Seri Sinopsis. Pengantar Ilmu Ekonomi No.1. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Dairyfeed. <http://dairyfeed.ipb.ac.id/feeds/detail/20> (Diakses 10 Maret 2019, pukul 20.30).
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian Untuk Perencanaan. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Darmawi, D. 2011. Pendapatan usaha pemeliharaan sapi bali di Kabupaten Muaro Jambi. Fakultas Peternakan Universitas Jambi, Jambi Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan, 14 (1) :15-16.
- Dimas Pratidina Puriastut. 2013. Penelitian Terdahulu. Analisa Usaha Penggemukan Domba Ekor Tipis Dengan Menggunakan Pakan Fermentasi.
- Doho, 1994. Penaksiran Bobot Badan Berdasarkan Lingkar Dada dan Panjang Badan Domba Donggala. Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
- Dokter Ternak. <http://dokterternak.com/2013/04/12/tabel-kandungan-nutrisi-pakan-ternak> (Diakses 10 Maret 2019, pukul 20.30).
- Edey, T.N. 1983. *The genetic pool of sheep and goats. In: Tropical Sheep and Goat Production (Edited by Edey. T.N).* Australia University International. Development Program. Canberra.
- Ensminger, M.E. 1991. *Animal Science. 9th Edition. The Interstate Printers. And Publisher. Inc. Denville, Illionis.*
- Ginting, R. B., & Ritonga, M. Z. (2018). Studi Manajemen Produksi Usaha Peternakan Kambing Di Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Agroveteriner*, 6, 93-104.
- Hamono dan Handoko. 2005 : 68), R/C (Revenue Cost Ratio) Analisa perbandingan an total penerimaan dengan total biaya usaha
- Joesron, S dan Fathorrozi. 2003. Teori Ekonomi Mikro. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir dan Jakfar. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Prenada Media

- Kusumawati, Denis, S.M., Rahayu, dan D., Atmanto. 2014. Analisis biaya diferensial dalam rangka menerima atau menolak pesanan khusus (Studi pada suksesabiz storekonveksi dan sablon, Sidoarjo). Universitas Brawijaya. Malang. Jurnal Administrasi Bisnis. 11 (1) : 2-3.
- Lubis, N. (2018). Pengabdian Masyarakat Pemanfaatan Daun Sukun (*Artocarpus altilis*) sebagai Minuman Kesehatan di Kelurahan Tanjung Selamat-Kotamadya Medan. JASA PADI, 3(1), 18-21.
- Mubyarto. 1998. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES.
- Prawirokusomo Soeharto. 1990. Ilmu Usaha Tani. BPFE. Yogyakarta.
- Priyanto, M.D. dan Yulistiani, D. 2005. Karakteristik peternak domba/kambing dengan pemeliharaan digembalakan/angon dan hubungannya dengan tingkat adopsi inovasi teknologi. Jurnal Seminar Nasional Teknologi dan Veteriner. Bogor.
- Parakkasi, A. 1995. Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Ruminan. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rasyaf, M. 1995. Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Pedaging. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sajar, S. (2017). Kisaran Inang *Corynespora cassiicola* (Berk. & Curt) Wei Pada Tanaman Di Sekitar Pertanaman Karet (*Hevea brassiliensis* Muell). Jurnal Pertanian Tropik, 4(1), 9-19.
- Sajar, s. (2018). Karakteristik kultur *corynespora cassiicola* (berk. & curt) wei dari berbagai tanaman inang yang ditumbuhkan di media pda. *Agrium: jurnal ilmu pertanian*, 21(3), 210-217.
- Sastrosupadi, 1999. Rancangan Percobaan Praktis Bidang Pertanian. Kanisius Yogyakarta. 275 hlmgi. IPB. Bogor.
- Setiadi, dkk., 1998). Siregar. 2008 Penggemukan Domba Penebar Swadaya, Jakarta.
- Siregar, M. (2018). Respon Pemberian Nutrisi Abmix pada Sistem Tanam Hidroponik Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Sawi (*Brassica Juncea*). *Jasa Padi*, 2(02), 18-24.
- Subandriyo. 1993. Potensi dan Produktivitas Ternak Kambing di Indonesia. *Proceeding Lokakarya Potensi dan Pengembangan Ternak Kambing di Wilayah Indonesia Bagian Timur*. Dinas Peternakan Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur

- Sugiarto. 2005. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Soekartawi. 2001. *Analisa Usaha*. Cetakan Pertama. Cetakan Pertama. Cv Rajawali. Jakarta
- Syamsidar. 2012. *Analisis Pendapatan Pada Sistem Integrasi Tanaman Semusim-Ternak Sapi Potong (Integrated Farming System) Di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai*. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- SteeldanTorrie, 1990. [https://www.scirp.org/\(S\(351jmbntvnsjt1aadkposzje\)\)/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=1450608](https://www.scirp.org/(S(351jmbntvnsjt1aadkposzje))/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=1450608)
- Soekartawi, 2006. *Analisis Biaya Tetap Usaha Tani*. Universitas Gajah Mada.
- S. Rusdiana dan Dwi Priyanto. 2008. *Analisis Ekonomi Penggemukan Ternak Domba Jantan Berbasis Tanaman Ubi Kayu di Pedesaan*.
- Sulardi, T., & Sany, A. M. (2018). Uji pemberian limbah padat pabrik kopi dan urin kambing terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat (*Lycopersicum esculatum*). *Journal of Animal Science and Agronomy panca budi*, 3(2).
- Syahputra, B. S. A., Sinniah, U. R., Ismail, M. R., & Swamy, M. K. (2016). Optimization of paclobutrazol concentration and application time for increased lodging resistance and yield in field-grown rice. *Philippine Agricultural Scientist*, 99(3), 221-228.
- Tafajetal, M. Q. Zebeli, Ch. Baes, H. Steingass and W.Drochner. 2007. *A meta-analysis examining effects of particle size of total mixed rations on intake, rumendigestion and milk production in high-yielding dairy cows at early lactation*. *Anim. Feed Sci. Technol.* 138: 137 – 161.
- Tarigan, r. R. A. (2018). Penanaman tanaman sirsak dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. *Jasa padi*, 2(02), 25-27.
- Tarigan, r. R. A., & ismail, d. (2018). The utilization of yard with longan planting in klambir lima kebun village. *Journal of saintech transfer*, 1(1), 69-74.
- Taufik, D.K., Isbandi dan Dyah M. 2013. *Analisis pengaruh sikap peternak terhadap pendapatan pada usaha peternakan itik di kelurahan pesurungan lor Kota Tegal*. Fakultas Peternakan. Universitas Diponegoro. Semarang. *Jurnal Ilmu Teknologi Peternakan*. 2 (3).
- Tillman, A. D., H. Hartadi, S. Reksohadiprodjo, S. Prawirokusumo, dan S. Lebdoesoekojo. 1984. *Ilmu Makanan Ternak Dasar*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

- Widodo, W dan Ngapuli, P. 1993. Pengantar Ilmu Pertanian dan Peternakan. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Malang.
- Williamson, G. dan W.J.A. Payne. 1993. Pengantar Peternakan di Daerah Tropis. Terjemahan Oleh S.G.N. Dwija, D. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Yoga, M.D. 2007. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat Di Desa Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Skripsi. Program Studi Sosial Ekonomi. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya. Malang.

